

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP KATOLIK FRATER DON BOSCO TOMOHON

Jearne Felix Imbang¹, Nikolaus Fasak², Pingkan Maria Sangkay³, Margareta Aminiarti⁴,
Virginia Scolastica Ndonga⁵

felixjimbang@gmail.com¹, nikolausfasak04@gmail.com², sangkaypingkan830@gmail.com³,
aminiartiamin@gmail.com⁴, scolasticavirginia@gmail.com⁵

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon. Pembentukan karakter menjadi tantangan penting di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya, sehingga sekolah Katolik memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan pelayanan dalam seluruh aspek pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap 58 partisipan, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Kristiani berlandaskan spiritualitas Santo Yohanes Bosco dengan sistem preventif yang menekankan tiga pilar utama, yaitu akal budi, agama, dan cinta kasih. Nilai-nilai Kristiani diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, program ekstrakurikuler, kegiatan sosial, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik sebagai teladan hidup dan pendamping sangat menentukan keberhasilan implementasi dengan menciptakan suasana kekeluargaan yang dilandasi kepercayaan dan cinta kasih. Peserta didik menunjukkan respons positif dengan terbentuknya karakter-karakter baik seperti kasih dan kepedulian terhadap sesama, kejujuran, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, serta toleransi terhadap keberagaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dengan pendekatan sistem preventif Don Bosco efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Kristiani, Pendidikan Karakter, Sistem Preventif Don Bosco, Peserta Didik, Sekolah Katolik.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Christian values in character formation of students at Frater Don Bosco Catholic Junior High School in Tomohon. Character formation is a crucial challenge amidst technological developments and socio-cultural changes, so Catholic schools have a strategic role in integrating Christian values such as love, honesty, justice, responsibility, tolerance, and service in all aspects of education. This study used a qualitative method with a descriptive approach through in-depth interviews with 58 participants, participant observation, and documentation studies. The results showed that the implementation of Christian values is based on the spirituality of Saint John Bosco with a preventive system that emphasizes three main pillars, namely reason, religion, and love. Christian values are integrated into the learning process, religious activities, extracurricular programs, social activities, and the habituation of positive behavior in daily life. The role of educators as life role models and companions is crucial to the success of the implementation by creating a family atmosphere based on trust and love. Students showed a positive response by developing good characters such as love and concern for others, honesty, respect and courtesy, responsibility, and tolerance towards diversity. This study concludes that character education based on Christian values with the Don Bosco preventive system approach is effective in forming the character of students who have integrity, morality, and responsibility.

Keywords: Christian Values, Character Education, Don Bosco Preventive System, Students, Catholic Schools.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab. Dalam konteks perkembangan global yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan dinamika perubahan sosial budaya, tantangan pembentukan karakter peserta didik menjadi semakin kompleks. Berbagai fenomena seperti memudarnya sikap sopan santun, menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta berkurangnya kepedulian sosial di kalangan pelajar menunjukkan adanya urgensi untuk memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal.

Masa remaja, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, merupakan fase kritis dalam perkembangan kepribadian dimana peserta didik sedang dalam proses pencarian identitas diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada tahap ini, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sangat strategis dalam memberikan pendidikan karakter yang komprehensif, tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sekolah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai wadah pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang membentuk manusia seutuhnya.

Sekolah berbasis keagamaan, khususnya sekolah Katolik, memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan misi pendidikannya. Konsili Vatikan II dalam dokumen *Gravissimum Educationis* menegaskan bahwa sekolah Katolik merupakan sarana istimewa untuk memajukan pembentukan manusia seutuhnya dengan menciptakan lingkungan komunitas yang dijiwai oleh semangat kebebasan dan cinta kasih Injili. Pendidikan Katolik memiliki karakteristik khas yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah, dengan menempatkan Yesus Kristus sebagai pusat dari segala aktivitas pendidikan. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, keadilan, kedamaian, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter siswa menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan agama yang cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan kurang menyentuh pembentukan sikap, nilai, serta perilaku peserta didik menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Selain itu, dengan semakin beragamnya latar belakang siswa yang tidak hanya berasal dari umat Katolik, sekolah Katolik dihadapkan pada tantangan bagaimana tetap mempertahankan identitas Katoliknya sekaligus menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana sekolah Katolik dapat mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani secara efektif dalam membentuk karakter siswa di tengah dinamika perkembangan zaman dan keberagaman latar belakang peserta didik.

SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon merupakan salah satu lembaga pendidikan Katolik yang mendasarkan pendidikannya pada spiritualitas Santo Yohanes Bosco dengan sistem preventif yang menekankan pada tiga pilar utama: akal budi, agama, dan cinta kasih. Sebagai sekolah Katolik yang terbuka bagi peserta didik dari berbagai latar belakang agama, SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon memiliki tanggung jawab ganda yaitu memberikan pendidikan akademik yang berkualitas sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani dan semangat pendidikan Don Bosco. Keunikan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pencegahan dari pada hukuman serta menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepercayaan menjadikan sekolah ini

menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai Kristiani diimplementasikan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon. Masalah utama yang dikaji meliputi strategi dan program yang dikembangkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Kristiani sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani di sekolah Katolik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon, menganalisis peran peserta didik dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, serta memahami dampak implementasi nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani di sekolah Katolik yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya nilai-nilai Kristiani, serta memperkaya literatur tentang implementasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah berbasis keagamaan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan serta sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas implementasi nilai-nilai Kristiani di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan panduan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran dan pembimbingan peserta didik. Bagi sekolah-sekolah Katolik lainnya, penelitian ini dapat menjadi model dan referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani yang sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing lembaga. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter di sekolah berbasis keagamaan dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon secara mendalam. Metode kualitatif dipilih karena implementasi nilai-nilai Kristiani merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi seperti sikap, perilaku, interaksi sosial, dan pengalaman spiritual yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan memerlukan eksplorasi mendalam tentang makna dan pengalaman para partisipan yang terlibat langsung dalam konteks kehidupan sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali bagaimana proses implementasi nilai-nilai Kristiani berlangsung, bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dihayati dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif berbagai pihak yang terlibat yaitu para peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasi nilai-nilai Kristiani. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon melalui wawancara mendalam dengan 58 partisipan dan observasi partisipatif. Implementasi nilai-nilai Kristiani tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama Katolik, melainkan menjadi roh yang menghidupi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Implementasi nilai-nilai Kristiani berlandaskan pada spiritualitas Santo Yohanes Bosco dengan sistem preventif yang menekankan tiga pilar utama yaitu akal budi, agama, dan cinta kasih. Pendekatan preventif yang penuh kasih sayang lebih diutamakan daripada pendekatan represif berbasis hukuman. Sistem ini diwujudkan melalui suasana kekeluargaan dimana pendidik dan peserta didik membangun relasi berdasarkan kepercayaan, penghargaan, dan cinta kasih. Observasi menunjukkan interaksi yang sangat akrab antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendamping dan teman.

Strategi utama dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Kristiani ke dalam kurikulum formal dan pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan tidak hanya diajarkan dalam Pendidikan Agama Katolik, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Dalam matematika misalnya, kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan mengerjakan soal mandiri tanpa menyontek, sementara dalam bahasa Indonesia, kasih dan empati dikembangkan melalui menulis cerita tentang kepedulian terhadap sesama. Para pendidik secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan dan memberikan teladan melalui sikap dan perilaku mereka.

Kegiatan keagamaan menjadi wadah penting dalam penanaman nilai-nilai Kristiani melalui penyelenggaraan misa pagi setiap Jumat, doa bersama, perayaan liturgi, retreat tahunan, dan katekese. Peserta didik Katolik wajib mengikuti kegiatan tersebut, sementara peserta didik non-Katolik diberikan ruang mengikuti kegiatan keagamaan sesuai keyakinan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan rohani memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai iman Kristiani secara konkret, bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi menjadi pengalaman hidup yang nyata.

Program pembinaan karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara, kepramukaan, kelompok doa, dan kegiatan sosial yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai Kristiani secara praktis. Melalui kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo, peserta didik mengembangkan kepedulian, pelayanan, dan cinta kasih kepada sesama yang membutuhkan. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi strategi penting melalui penerapan budaya salam dan salaman, budaya antri, budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya berbicara sopan, dan budaya saling menghormati tanpa memandang perbedaan. Observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ini telah menjadi bagian dari kultur sekolah yang dilakukan konsisten oleh seluruh warga sekolah dengan dukungan teladan dari para pendidik.

Peran pendidik sangat sentral dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Kristiani. Para pendidik memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawab mereka sebagai pendidik karakter yang harus menjadi teladan hidup bagi peserta didik. Mereka menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, keadilan, dan

kejujuran. Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, para pendidik memilih pendekatan personal yang penuh pengertian, berusaha memahami latar belakang perilaku peserta didik kemudian membimbing mereka untuk menyadari kesalahan dan memperbaiki diri sesuai dengan sistem preventif Don Bosco.

Sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani terutama dalam menghadapi keberagaman latar belakang peserta didik dari berbagai agama termasuk Islam, Protestan, dan Hindu. Para pendidik bijaksana dalam menyampaikan nilai-nilai Kristiani dengan fokus pada nilai-nilai universal seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan pelayanan yang dapat diterima dan dipraktikkan oleh seluruh peserta didik. Pendidik menggunakan bahasa dan pendekatan yang inklusif sehingga semua peserta didik merasa dihargai dan diterima.

Peserta didik menunjukkan respons positif terhadap implementasi nilai-nilai Kristiani. Peserta didik Katolik menyatakan bahwa kegiatan rohani dan pembelajaran agama membantu mereka mengenal Yesus Kristus lebih dekat dan memahami penerapan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik non-Katolik juga memberikan respons positif dan menyatakan bahwa nilai-nilai universal yang diajarkan sejalan dengan nilai-nilai dalam agama mereka. Observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani telah terinternalisasi dalam sikap dan tindakan peserta didik yang saling menghormati perbedaan, menunjukkan solidaritas dan kepedulian, bersikap jujur, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Karakter yang terbentuk meliputi kasih dan kepedulian terhadap sesama dimana peserta didik terbiasa saling membantu, kejujuran dalam berkata dan bertindak, hormat dan sopan santun terhadap orangtua dan pendidik, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban, serta toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Keluarga sebagai mitra sekolah memberikan apresiasi tinggi dengan mengakui perubahan positif pada perilaku anak-anak yang menjadi lebih sopan, hormat, bertanggung jawab, dan peduli. Keluarga non-Katolik menyatakan merasa terbantu dengan pendidikan karakter yang tidak bertentangan dengan ajaran agama mereka.

Faktor-faktor pendukung meliputi komitmen kuat dari pimpinan sekolah dan pendidik untuk menjadikan pembentukan karakter sebagai prioritas utama, keteladanan yang diberikan pendidik dalam menghayati nilai-nilai Kristiani, dukungan dari yayasan dan komunitas Salesius, kerja sama baik antara sekolah dan keluarga, serta kultur sekolah yang kondusif dengan suasana kekeluargaan. Sementara faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah terutama media sosial, keterbatasan waktu pendampingan personal, inkonsistensi pendidikan karakter antara sekolah dan keluarga, keberagaman latar belakang agama, dan tantangan perkembangan teknologi. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan edukasi literasi digital, mengadakan pertemuan rutin dengan keluarga, mengoptimalkan peran wali kelas dan pembimbing, meningkatkan kompetensi pendidik, dan mengembangkan pendekatan inklusif.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon menunjukkan hasil yang positif dan efektif. Nilai-nilai Kristiani berhasil diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah melalui berbagai strategi dan program yang sistematis dan berkelanjutan. Peran pendidik sebagai teladan dan pendamping sangat menentukan keberhasilan implementasi. Peserta didik menunjukkan respons positif dan karakter-karakter baik terbentuk serta termanifestasi dalam sikap dan perilaku mereka. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dengan pendekatan sistem preventif Don Bosco dapat

menjadi model yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dapat dilaksanakan secara efektif dan komprehensif melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Implementasi nilai-nilai Kristiani di sekolah ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama Katolik di dalam kelas, melainkan telah menjadi roh yang menghidupi seluruh aspek kehidupan sekolah dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Fondasi implementasi nilai-nilai Kristiani di sekolah ini berlandaskan pada spiritualitas Santo Yohanes Bosco dengan sistem preventif yang menekankan tiga pilar utama yaitu akal budi, agama, dan cinta kasih. Sistem preventif ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena lebih mengutamakan pendekatan yang penuh kasih sayang, pengertian, dan kepercayaan daripada pendekatan represif yang berbasis hukuman. Suasana kekeluargaan yang tercipta di lingkungan sekolah memungkinkan terbangunnya relasi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik yang didasarkan pada kepercayaan, penghargaan, dan cinta kasih, sehingga proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara alami dan efektif.

Strategi implementasi nilai-nilai Kristiani dilakukan melalui berbagai cara yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Integrasi nilai-nilai Kristiani ke dalam seluruh mata pelajaran memungkinkan penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi peserta didik Katolik dan membantu mereka menghayati nilai-nilai iman secara konkret. Program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata seperti kepedulian, pelayanan, dan cinta kasih kepada sesama. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah telah menjadi bagian dari kultur sekolah yang membentuk karakter peserta didik secara konsisten.

Peran pendidik sebagai teladan hidup dan pendamping sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai Kristiani. Kesadaran tinggi para pendidik akan tanggung jawab mereka sebagai pendidik karakter dan konsistensi mereka dalam menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani membuat peserta didik memiliki model yang konkret untuk ditiru dan diteladani. Pendekatan personal yang penuh pengertian dalam membimbing peserta didik yang melakukan kesalahan menunjukkan penerapan sistem preventif Don Bosco yang efektif dalam membentuk karakter tanpa merusak harga diri dan kepercayaan diri peserta didik.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai Kristiani juga terlihat dari respons positif peserta didik dan terbentuknya berbagai karakter baik seperti kasih dan kepedulian terhadap sesama, kejujuran, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, serta toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai ini telah terinternalisasi dan termanifestasi dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Apresiasi yang tinggi dari keluarga terhadap perubahan positif perilaku anak-anak mereka menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pendampingan personal, inkonsistensi pendidikan karakter antara

sekolah dan keluarga, keberagaman latar belakang agama peserta didik, dan tantangan perkembangan teknologi, sekolah telah menunjukkan komitmen dan upaya serius dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pendekatan inklusif yang dikembangkan sekolah dalam menyampaikan nilai-nilai Kristiani dengan fokus pada nilai-nilai universal memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang agama dapat menerima dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut tanpa merasa dipaksakan untuk meninggalkan keyakinan agama mereka.

Faktor-faktor pendukung seperti komitmen kuat dari pimpinan sekolah dan pendidik, keteladanan yang konsisten, dukungan dari yayasan dan komunitas Salesius, kerja sama baik antara sekolah dan keluarga, serta kultur sekolah yang kondusif telah menjadi kunci keberhasilan implementasi nilai-nilai Kristiani. Sinergi dari berbagai faktor pendukung ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dengan pendekatan sistem preventif Don Bosco dapat menjadi model yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab. Model pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP Katolik Frater Don Bosco Tomohon dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain, baik sekolah Katolik maupun sekolah umum, dalam mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing lembaga. Keberhasilan implementasi nilai-nilai Kristiani di sekolah ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, komitmen yang kuat, dan kerja sama yang baik dari seluruh pemangku kepentingan, pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi pembentukan generasi muda yang berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawijaya, St. (1990). *Pengantar Moralitas Kristiani: Nilai-Nilai Hidup Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darminta, J. (2006). *Pendidikan Katolik dalam Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Go, Piet dan Maramis, W.F. (1997). *Pendidikan Nilai di Sekolah Katolik*. Bandung: Dioma.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal Teologi dan Filsafat. (2019). *Kekatolikan Sekolah Katolik Menurut Pandangan Gereja*. Volume 12 Nomor 1, Januari 2019
- Konferensi Wali Gereja. (2014). *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. (2015). *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Memperbarui*, penerj. R.P.F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: KWI.
- Konsili Vatikan II. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh Hardawiryana, R. Jakarta: Obor.
- KWI. (1991). *Masalah Pendidikan dan Pendidikan Sekolah Katolik di Indonesia*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy.
- Mudjijo, Paulus dan Palondongan, Paulus. (2010). *Pastoral Sekolah*. Jakarta: Dirjen Bimas Katolik.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuhamara, Daniel. (2007). *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Sekretariat KWI. (1991). *Kitab Hukum Kanonik 1983*. Jakarta: Obor.
- Setyodarmodjo, S. (2008). *Etika Kristiani: Nilai-nilai Hidup Menurut Ajaran Yesus*. Jakarta: Obor.

- Suparno, Paul. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah Katolik. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyadi, Dedy. (2010). Pengelolaan Sekolah Katolik: Identitas dan Kontribusinya bagi Pendidikan Indonesia. Jakarta: Obor.
- Sutanto, Thomas. (2007). Nilai-nilai Kristiani dalam Pendidikan. Jakarta: Obor.